

**PERILAKU PENYULUH TERHADAP PEMANFAATAN CYBER EXTENSION
BERDASARKAN GENDER DI KOTA MATARAM*****THE BEHAVIOR OF EXTENSION WORKER AGAINST THE UTILIZATION OF
CYBER EXTENSION BASED ON GENDER IN THE CITY OF MATARAM*****Ibnu Sajidin¹, Hayati 2, Agus Purbathin Hadi³**¹⁾ Mahasiswa, dan ^{2*) 3)} Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Mataram Jln. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Provinsi NTB^{*)}Alamat korespondensi : ibnusajidin69@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perilaku penyuluh berdasarkan gender terhadap pemanfaatan cyber extension oleh penyuluh di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu Kota Mataram. Jumlah responden ditentukan dengan teknik sensus yaitu keseluruhan penyuluh pertanian lapangan di Kota Mataram sebanyak 36 penyuluh yang terdiri atas 16 orang penyuluh berjenis kelamin laki-laki dan 20 orang penyuluh berjenis kelamin perempuan. orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan googleform. Variabel penelitian ini yaitu karakteristik penyuluh, perilaku penyuluh, dan pemanfaatan *cyber extension*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif menggunakan sistem skoring dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku penyuluh jika ditinjau dari pengetahuan, sikap dan keterampilan tergolong dalam kategori yang tinggi. Penyuluh memiliki keterampilan bagaimana mengakses informasi yang ada di dalam website *cyber extension* seperti materi budidaya, sarana produksi, pasca panen, berita pertanian dan materi teknologi pertanian. Penyuluh perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang website *cyber extension* dibandingkan penyuluh laki-laki.

Kata kunci: Penyuluh, Perilaku, Pemanfaatan, *Cyber extension*, Gender**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the behavior of extension workers based on gender towards the use of cyber extensions by extension workers in the city of Mataram. This research uses a descriptive method. The unit of analysis in this study was field agricultural extension workers. The determination of the sample area was carried out using a purposive sampling method, namely the city of Mataram. The number of respondents was determined using a census technique, namely the total number of agricultural field instructors in the city of Mataram was 36, consisting of 16 male and 20 female extension agents. people. The types and sources of data used in this study are qualitative data and quantitative data. Sources of data used in this study are primary and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation, and google form. The variables of this study are the characteristics of extension agents, the behavior of extension agents, and the use of cyber extensions. The data analysis used was descriptive analysis using a scoring system and multiple linear regression analysis using SPSS. The research results show that: (1) The behavior of extension workers in terms of knowledge, attitudes and skills is in the high category. Extension agents have skills on how to access information contained in the cyber extension website such as cultivation materials, production facilities, post-harvest, agricultural news and agricultural technology materials. Female extension workers have a better understanding of cyber extension websites than male extension workers.

Keywords: Extension, Behavior, Utilization, Cyber extension, Gender

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memiliki peranan strategis dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu pembangunan pertanian juga meningkatkan penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja, pendapatan dan kesejahteraan petani (Lestari, 2018). Penyuluhan pertanian adalah salah satu komponen dari pembangunan pertanian tersebut. Secara sederhana, penyuluhan pertanian dimaknai sebagai kegiatan menyebarluaskan informasi pertanian. Media yang digunakan oleh penyuluh sebagai pelaku utama dalam penyuluhan sangat beragam. Media yang digunakan dalam kegiatan penyebarluasan informasi pertanian yang salah satunya adalah melalui *Cyber extension*.

Cyber Extension diluncurkan pada tahun 2010 oleh Kementerian Pertanian dalam penyuluhan pertanian di Indonesia mengacu kepada Undang-undang No.16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan telah menjadi inovasi media penyuluhan pertanian yang dinilai efisien dan efektif dalam penyebarluasan informasi karena dapat diakses secara global. *Cyber extension* merupakan salah satu sistem informasi yang dapat dijadikan sebagai pendorong mekanisme pengelolaan, penyebaran, pendokumentasian, pencarian kembali dan sinergitas inovasi pertanian yang dibutuhkan para pelaku pembangunan pertanian sehingga dapat mendukung pengembangan inovasi pertanian yang berkelanjutan. Penyuluh maupun masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses *Cyber extension* dengan sambungan internet menggunakan *handphone*, komputer dan laptop. Akses internet yang sudah meluas hingga ke pelosok desa dan mudah didapatkan, menawarkan potensi komunikasi yang lebih luas dibandingkan dengan media massa yang ditawarkan sebelumnya (Suartika, 2020).

Pemanfaatan *Cyber extension* oleh penyuluh dikategorikan menjadi dua yaitu pemanfaatan *Cyber extension* sebagai sumber informasi dan sebagai media penyebarluasan informasi. Kedua hal ini menjadi hal pokok dari pemanfaatan *Cyber extension* sebagai media dalam kegiatan penyuluhan. Keberadaan *Cyber extension* diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan petani melalui penyediaan informasi pertanian yang tepat waktu dan relevan kepada petani dalam mendukung proses pengambilan keputusan berusaha tani untuk meningkatkan produktivitas.

Menurut Dzakiroh, (2017) dan Athiah, (2014) Faktor-faktor yang berhubungan dengan *cyber extension* antara lain : umur, pendidikan, pengalaman menggunakan internet, pengaruh orang lain, pendidikan non formal, kepemilikan media massa, pendapatan, motivasi, kesempatan mengikuti pelatihan dan persepsi penyuluhan terhadap *cyber extension*. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan *cyber extension* sangat penting dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *cyber extension* di kalangan penyuluh.

Perkembangan *Cyber extension* sebagai media penyuluhan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sejak diluncurkannya dapat teramati di beberapa Provinsi di Indonesia salah satu diantaranya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perkembangan ini dapat diamati secara signifikan di Kota Mataram. Pemanfaatan *Cyber extension* di Kota Mataram dimulai sejak tahun 2010. Suartika (2020) pemanfaatan dilakukan secara aktif dan berlangsung hingga sekarang. Tingkat penggunaan dan penguasaan *Cyber extension* oleh penyuluh pertanian di Kota Mataram dapat dikategorikan tinggi yang digolongkan dalam dua proses yaitu proses pengolahan dan penyebaran informasi. Tingginya tingkat

penguasaan dan penggunaan tersebut, tentunya tidak dapat dipisahkan secara langsung dari individu penyuluh sebagai pelaku pemanfaatan *Cyber extension*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian di Kota Mataram telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik.

Penyuluh sebagai seorang individu memiliki dasar tindakan dalam mengambil keputusan atau berperilaku sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dibebankan dalam lingkup pekerjaan. Pengambilan keputusan oleh penyuluh bisa saja berbeda karena ditentukan oleh perbedaan gender dan pengalaman hidup seseorang (Marzuki, 2007). Hal ini didukung oleh Athiah (2014) yang menemukan bahwa gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyuluh dalam memanfaatkan *cyber extension*. Dengan demikian dalam pemanfaatan *cyber extension* gender dapat menimbulkan perbedaan nilai dan perilaku yang dimiliki penyuluh.

Analisis perilaku penyuluh dan pemanfaatan *cyber extension* berdasarkan gender akan memberikan informasi yang dapat menjadi referensi pengembangan dan peningkatan produktivitas *Cyber extension*. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku penyuluh dalam memanfaatkan *cyber extension* demi mengoptimalkan penyebaran informasi pertanian kepada petani, pelaku usaha dan masyarakat luas lainnya di kota Mataram.

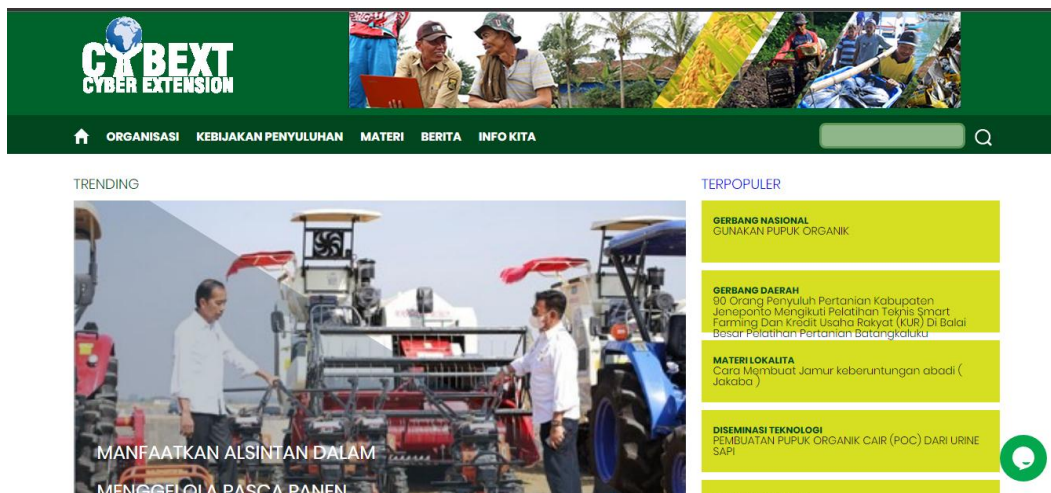
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu Kota Mataram. Jumlah responden ditentukan dengan teknik sensus yaitu keseluruhan penyuluh pertanian lapangan di Kota Mataram sebanyak 36 penyuluh yang terdiri atas 16 orang penyuluh berjenis kelamin laki-laki dan 20 orang penyuluh berjenis kelamin perempuan. orang. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan googleform. Variabel penelitian ini yaitu karakteristik penyuluh, perilaku penyuluh, dan pemanfaatan *cyber extension*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif menggunakan sistem skoring dan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Cyber Extension

Cyber extension merupakan sistem informasi penyuluhan pertanian yang terhubung dengan jaringan internet. *Cyber extension* mendukung penyediaan materi dan informasi penyuluhan bagi penyuluh. Hal tersebut sebagai bahan untuk memfasilitasi proses pembelajaran baik petani maupun kelompok tani agar usahatani yang dilakukan menjadi lebih produktif dan efisien.



Gambar 1. Contoh Tampilan Website *Cyber Extension*

Adapun keterangan unit pelaksanaan *cyber extension* adalah sebagai berikut :

- 1) Menu *cyber extension* dikelola oleh admin pusat penyuluh pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Menu ini meliputi: *Home*; Kebijakan Penyuluhan; Materi Penyuluhan; Database Penyuluhan; *Gallery Event*; Audio Video; Forum Rembug; Gerbang Nasional.
- 2) Menu *cyber extension* yang dikelola oleh admin daerah (Provinsi, Kabupaten atau Kota) meliputi materi spesifik lokalita dan gerbang daerah.

Menu yang disajikan pada website *cyber extension* terdiri dari:

- a. *New Flash* merupakan informasi singkat yang ditampilkan dalam bentuk *running text*. Informasi ini berisi rencana, jadwal dan kegiatan yang berkaitan dengan penyuluhan baik yang sudah, sedang, dan akan dilaksanakan.
- b. Main Menu berisi informasi yang terdiri dari menu *HOME* (Profil Organisasi Badan Penyuluhan), kebijakan penyuluhan (peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan Penyuluhan), materi penyuluhan (materi penyuluhan subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, sumber daya manusia, perkebunan dan lainnya), dan materi spesifik lokalita.
- c. Content berisi informasi mengenai:
 - 1) Diseminasi Teknologi berisi kumpulan informasi tentang inovasi dan teknologi pertanian untuk mencari informasi terkait pertanian dan materi penyuluhan.
 - 2) Gerbang Nasional berisi berita penyuluhan lingkup pusat nasional untuk mencari informasi terkait pertanian dan materi penyuluhan.
 - 3) Gerbang Daerah berisi berita penyuluhan dari daerah untuk mencari informasi dan materi terkait pertanian dan materi penyuluhan.
 - 4) Materi Penyuluhan berisi kumpulan penyuluhan dari berbagai sektor yang disusun menggunakan metodologi penyuluhan untuk mencari informasi terkait pertanian dan materi penyuluhan.
 - 5) Materi Spesifik Lokalita berisi tentang kumpulan berita penyuluhan berdasarkan dari berbagai provinsi untuk mencari informasi terkait pertanian dan materi penyuluhan.
- d. Menu kiri menampilkan database penyuluhan (kelembagaan, ketenagaan, dan sarana dan prasarana) dan link yang terkait antara lain SIMLUH,
- e. Menu kanan berisi data dan informasi penyuluhan untuk dipublikasikan kepada pengguna (*user*), yaitu:

- 1) Search digunakan sebagai alat bantu bagi *user* untuk mencari data dan informasi dalam website *cyber extension*
- 2) *Gallery Event* berisi dokumentasi kegiatan penyuluhan dalam bentuk foto
- 3) Audio berisikan materi penyuluhan dalam bentuk audio (*jingle* penyuluh pertanian, siaran pedesaan).
- 4) Video berisikan cuplikan materi penyuluhan dalam bentuk video (iklan layanan masyarakat, saung tani dan dialog interaktif).
- 5) Forum Rembug digunakan sebagai media diskusi atau tanya jawab antara user atau petani, *stakeholder* (pemangku kepentingan) dengan pengelola *cyber extension*.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Kategori Pengukuran	Laki-Laki		Perempuan		Total
			Org	%	Org	%	
1.	Jenis kelamin (X1).	Laki- Laki	16	45			16
		Perempuan			20	55	20
		Total					36
2.	Usia (X2)	27 - 37 tahun	11	69	11	55	22
		38 - 48 tahun	3	19	6	30	9
		49 - 59 tahun	2	12	3	15	5
		Total	16	100	20	100	36
3.	Tingkat pendidikan (X3).	SD	0	0	0	0	0
		SMP	0	0	0	0	0
		SMA sederajat	10	63	2	10	12
		D3	0	0	1	5	1
		S1	5	31	16	80	21
		S2	1	6	1	5	2
Total	16	100	20	100	36		
4.	Tingkat pendapatan (X4).	< 3 juta	5	31	2	10	7
		3- 6 juta	9	56	17	85	26
		> 6 juta	2	13	1	5	3
		Total	16	100	20	100	36
5.	Pengalaman Kerja (X5)	< 5 tahun	1	6	0	0	1
		5 – 10 tahun	2	13	1	5	3
		> 10 tahun	13	81	19	95	32
		Total	16	100	20	100	36
6.	Pengalaman menggunakan internet (X6)	Sering	15	94	20	100	35
		Jarang	1	6	0	0	1
		Tidak Pernah	0	0	0	0	0
		Total	16	100	20	100	36
7.	Kepemilikan teknologi informasi (X7).	< 2 jenis	4	25	1	5	5
		2 – 3 jenis	12	75	18	90	30
		> 3 Jenis	0	0	1	5	1
		Total	16	100	20	100	36
8.	Kesempatan mengikuti pelatihan (X8).	Tidak Pernah	10	62	5	25	15
		Pernah 1 kali	6	38	15	75	21
		Pernah > 1	0	0	0	0	0
		Total	16	100	20	100	36
9.	Persepsi (X9)	Sangat Rendah	0	0	0	0	0
		Rendah	0	0	0	0	0
		Sedang	0	0	1	5	1
		Tinggi	16	100	18	90	34
		Sangat Tinggi	0	0	1	5	1
		Total	16	100	20	100	36
10.	Tingkat motivasi (X10).	Sangat Rendah	0	0	0	0	0
		Rendah	0	0	0	0	0
		Sedang	0	0	0	0	0
		Tinggi	16	100	18	90	34
		Sangat Tinggi	0	0	2	10	2
		Total	16	100	20	100	36

Sumber : Data Primer Diolah (2022).

Karakteristik penyuluh merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan masing-masing penyuluh dan merupakan faktor yang dapat berhubungan dengan pemanfaatan website *cyber extension*. Lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel 4.5

Jenis Kelamin

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa penyuluh perempuan lebih banyak dibandingkan penyuluh laki-laki yaitu sebanyak 45% atau 16 orang penyuluh berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 55% atau 20 orang penyuluh berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kadhung Prayoga (2017) dimana menurut studi yang dilakukan Van Den Ban dan Hawkins (1998), menunjukkan betapa suksesnya wanita sebagai penyuluh pertanian di Filipina, India dan Kenya. Kesuksesan wanita sebagai agen penyuluhan di ketiga negara tersebut terjadi karena potensi sumber daya dan akulturasi budaya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kadhung Prayoga (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan penyuluh wanita bisa menjadi mitra bagi wanita tani untuk menyuarkan pendapatnya. Penyuluh wanita mempunyai tugas untuk lebih membangun sumber daya manusia dan tidak lagi terfokus pada produktivitas pertanian.

Usia

Usia merupakan salah satu karakteristik penyuluh yang menjadi variabel dalam pemanfaatan *cyber extension*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penyuluh laki-laki dan perempuan dengan usia antara 27-37 tahun (dewasa awal) sama rata yaitu sebanyak 11 orang penyuluh laki-laki dan 11 orang penyuluh perempuan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar penyuluh berada pada rentang usia dewasa awal. Sejalan dengan penelitian Surianti (2017) yang menyatakan pada usia dewasa awal penyuluh termasuk ke dalam usia produktif dan masih memiliki kondisi fisik dan kemampuan bekerja atau berkeaktivitas yang lebih tinggi serta semangat yang tinggi dalam melaksanakan penyuluhan kepada petani. Penyuluh pada kategori usia tua jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan penyuluh usia dewasa pertengahan. Umumnya penyuluh usia tua masih ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dikarenakan lama bekerja mereka yang sudah lebih dari 30 tahun sehingga pengalaman mereka dapat diberikan kepada penyuluh dan petani sebagai pembelajaran.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal dalam penelitian ini diukur berdasarkan pendidikan terakhir penyuluh yaitu SD, SMP, SMA sederajat, D3, S1, dan S2. Tingkat pendidikan penyuluh tergolong tinggi yaitu pada tingkat pendidikan S1. Tingkat pendidikan penyuluh perempuan lebih tinggi dibanding penyuluh laki-laki. Sejalan dengan penelitian Umi Athiah (2014) yang menyatakan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki penyuluh dapat dikaitkan dengan tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman penyuluh pada penggunaan sistem teknologi informasi secara umum dan juga secara khusus pada website *cyber extension*. Semakin tinggi tingkat pendidikan penyuluh maka semakin tinggi juga pengetahuan dan pemahaman penyuluh dalam penggunaan internet dan teknologi informasi sehingga dalam menggunakan website *cyber extension* menjadi lebih mudah.

Tingkat Pendapatan

Tingkat penghasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu pendapatan kurang dari Rp3.000.000, antara Rp3.000.000 sampai Rp6.000.000, dan pendapatan di atas Rp6.000.000. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat

pendapatan penyuluh perempuan lebih tinggi dibandingkan penyuluh laki-laki yaitu sebanyak sembilan penyuluh laki-laki dan 17 penyuluh perempuan yang memiliki pendapatan antara Rp3.000.000 sampai dengan Rp6.000.000. sebagian besar penyuluh yang memiliki tingkat penghasilan tinggi merupakan penyuluh yang memiliki masa jabatan sebagai penyuluh PNS sudah tergolong lama.

Pengalaman Kerja

Pengalaman bekerja pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu pengalaman kerja kurang dari lima tahun, antara lima sampai dengan 10 tahun dan pengalaman kerja diatas 10 tahun. Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja penyuluh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pengalaman kerja penyuluh laki-laki yaitu sebanyak 13 orang penyuluh laki-laki dengan pengalaman kerja selama lebih dari 10 tahun sedangkan sebanyak 19 orang penyuluh perempuan dengan pengalaman kerja yang sama. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja penyuluh di Kota Mataram sudah mendukung kualitas kemampuan untuk menguasai materi penyuluhan dan pengoperasian ragam media teknologi informasi pertanian termasuk cyber extension. Penelitian yang dilakukan Hubeis (2007) menjelaskan bahwa pengalaman kerja penyuluh yang sudah mencapai puluhan tahun turut mendukung kualitas dan kemampuan menguasai materi penyuluhan dan pengoprasian ragam media teknologi informasi pertanian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja penyuluh pertanian di Kota Mataram penyuluh menggunakan website cyber extension dengan baik.

Pengalaman Menggunakan Internet

Pengalaman menggunakan internet diukur berdasarkan seberapa sering seseorang dalam menggunakan internet. Pengalaman menggunakan internet ini digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu tidak pernah, jarang, dan sering. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penyuluh perempuan lebih sering dalam menggunakan internet dibandingkan penyuluh laki-laki yaitu sebanyak 20 orang atau keseluruhan penyuluh perempuan menyatakan sering menggunakan internet setiap harinya sedangkan penyuluh laki-laki sebanyak 15 orang menyatakan sering menggunakan internet dan satu orang menyatakan jarang menggunakan internet. Penyuluh yang memiliki pengalaman menggunakan internet yang tergolong dalam intensitas sering merupakan penyuluh yang sebelumnya telah mempelajarinya secara mandiri dan berdasarkan pada pengalaman mereka bekerja sebelumnya.

Kepemilikan Teknologi Informasi

Kepemilikan teknologi informasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu kepemilikan teknologi informasi kurang dari dua jenis, dua sampai dengan tiga jenis, dan lebih dari tiga jenis. Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan bahwa penyuluh perempuan yang memiliki antara dua sampai dengan tiga jenis teknologi informasi lebih banyak dibandingkan penyuluh laki-laki yaitu sebanyak 19 orang penyuluh berjenis kelamin perempuan sedangkan penyuluh laki-laki hanya sebanyak 12 orang. Penyuluh yang memiliki *smartphone* menggunakannya untuk mengakses internet selama berada di luar rumah karena dianggap lebih praktis dan menggunakan laptop atau komputer untuk akses internet ketika di dalam rumah. Hampir sebagian besar dari penyuluh dalam penelitian ini dapat dikategorikan memiliki media massa modern yang memadai karena secara keseluruhan penyuluh memiliki laptop yang dilengkapi dengan jaringan internet. Sejalan dengan penelitian Umi Atiah (2014) yang menyatakan bahwa penyuluh saat ini sudah memiliki media teknologi yang memadai, dikarenakan keseluruhan penyuluh

rata-rata sudah mempunyai smartphone yang bisa digunakan untuk mengakses informasi melalui internet.

Kesempatan Mengikuti Pelatihan

Kesempatan mengikuti pelatihan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu tidak pernah mengikuti pelatihan, pernah sekali mengikuti pelatihan, dan pernah lebih dari sekali mengikuti pelatihan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa lebih banyak penyuluh perempuan yang sudah mengikuti pelatihan dibandingkan dengan penyuluh laki-laki yaitu sebanyak 15 orang penyuluh perempuan menyatakan pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang *cyber extension*, sedangkan sebanyak 10 orang penyuluh laki-laki menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi spesifik terkait *cyber extension* di Kota Mataram. Sebagian penyuluh di Kota Mataram tidak mendapatkan pelatihan maupun sosialisasi terkait website *cyber extension*, untuk dapat menggunakan website *cyber extension* penyuluh dibantu penyuluh lain yang dulunya pernah juga menggunakan website *cyber extension*. Sejalan dengan penelitian Umi Atiah (2014) menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak untuk semua penyuluh melainkan perwakilan yang diutus oleh Kabupaten.

Persepsi

Tabel 2. Persepsi Penyuluh di Kota Mataram

No.	Indikator	Kategori	Laki-Laki		Perempuan		Total
			Org	%	Org	%	
1.	Penyuluh merasa mudah dalam mengakses website <i>cyber extension</i>	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Tidak Setuju	14	88	15	75	29
		Kurang Setuju	2	12	4	20	6
		Setuju	0	0	0	0	0
		Sangat Setuju	0	0	1	5	1
Total			16	100	20	100	36
2.	Penyuluh merasa informasi yang didapatkan melalui <i>cyber extension</i> sesuai dengan yang dicari	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Tidak Setuju	0	0	1	5	1
		Kurang Setuju	6	38	6	30	12
		Setuju	10	62	12	60	22
		Sangat Setuju	0	0	1	5	1
Total			16	100	20	100	36
3.	Penyuluh merasa kualitas informasi yang didapatkan dapat meningkatkan kapasitas penyuluh	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Tidak Setuju	0	0	1	5	1
		Kurang Setuju	3	19	6	30	9
		Setuju	13	81	13	65	26
		Sangat Setuju	0	0	0	0	0
Total			16	100	20	100	36

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Persepsi dalam penelitian ini merupakan pendapat maupun penilaian penyuluh tentang website *cyber extension*. Aspek kemudahan dalam mengakses kualitas informasi yang diakses dan kesesuaian informasi yang diakses, mempengaruhi tingkat penggunaan atau intensitas seseorang dalam mengaplikasikan media ataupun mencari informasi. Semakin mudah seseorang dalam mengakses informasi dan semakin tinggi kualitas informasi yang didapatkan dapat meningkatkan intensitas seseorang dalam penggunaannya untuk mengakses informasi ataupun media tersebut. Untuk lebih lengkapnya ditunjukkan pada tabel 4.6.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa penyuluh merasa kesulitan dalam mengakses website *cyber extension*. Hal ini dapat dilihat dari 15 orang penyuluh perempuan dan 14 orang penyuluh laki-laki yang menyatakan bahwa website sulit untuk diakses. Kesulitan tersebut karena tidak adanya fitur *search* untuk memudahkan pencarian informasi secara spesifik sehingga penyuluh diharuskan mencari secara manual informasi yang dibutuhkan dan membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut sangat tidak efektif dalam penelusuran informasi.

Hambatan atau kesulitan tersebut sangat dirasakan oleh penyuluh yang tergolong sebagai penyuluh senior yaitu dengan usia lebih dari 30 tahun. Penelusuran informasi menjadi semakin sulit karena tidak biasanya bagi penyuluh senior untuk mengakses informasi secara rutin melalui jaringan internet. Sejalan dengan penelitian Suartika (2020) bahwa kesulitan dalam mengakses website *cyber extension* dirasakan oleh penyuluh senior yang tidak memiliki Hp android dan kemampuan mengakses informasi internet ataupun *cyber extension* masih rendah, mereka cenderung sulit mempelajari teknologi informasi baru di usia yang tidak lagi muda. Walau demikian, salah satu penyuluh perempuan menyatakan bahwa website *cyber extension* mudah untuk diakses karena penyuluh sudah mengerti dan terbiasa dalam menggunakan internet.

Persepsi penyuluh terhadap kesesuaian informasi dilihat dari seberapa sesuai informasi yang disajikan didalam website dengan informasi yang dicari atau dibutuhkan oleh penyuluh. Tabel 4.6 menunjukkan 10 orang penyuluh laki-laki dan 12 orang penyuluh perempuan merasa informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. Kesesuaian yang didapatkan terkait dengan fungsi *cyber extension* dalam menyediakan informasi khusus terkait pertanian baik peternakan, perkebunan dan sebagainya. Penyuluh merasa informasi yang didapatkan telah sesuai dengan kebutuhan penyuluh pertanian lapangan Kota Mataram yang nantinya dijadikan sebagai referensi dalam mengatasi masalah di lapangan, menjawab pertanyaan petani dan meningkatkan pengetahuan mereka. Sejalan dengan penelitian Athiah (2014) yang menyatakan bahwa informasi yang terdapat didalam website sudah tersusun rapi berdasarkan lokasi yang spesifik di setiap daerah. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi faktor pendorong penyuluh dalam memanfaatkan *cyber extension* sebagai media utama yang diakses penyuluh pertama kali dalam mencari informasi terkait pertanian. Terdapat seorang penyuluh yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan ketiga. Materi yang disediakan belum memenuhi kebutuhan penyuluh sepenuhnya. Hal ini disebabkan informasi yang disediakan tidak up to date.

Pada indikator kualitas informasi yang terdapat pada website *cyber extension*, tabel 4.6 menunjukkan persentase sebanyak 13 orang penyuluh laki-laki dan 13 orang penyuluh perempuan setuju bahwa informasi yang terdapat pada website *cyber extension* memiliki kualitas yang baik. Informasi yang terdapat didalam website *cyber extension* sudah melalui seleksi oleh admin bidang, sub sektor, provinsi, dan kabupaten sebelum dipublikasikan ke dalam website.

Berdasarkan keseluruhan analisis persentase per indikator pada tabel 4.5. persepsi penyuluh di Kota Mataram terhadap website *cyber extension* tergolong tinggi, dan dapat diketahui bahwa persepsi penyuluh laki-laki lebih tinggi dibandingkan penyuluh perempuan. Hal ini dapat terlihat dari persentase dari jawaban yang diberikan penyuluh. Penyuluh memiliki pendapat maupun penilaian yang baik terhadap informasi yang terdapat di dalam website *cyber extension* sedangkan untuk kemudahan dalam mengakses masih cukup sulit terutama bagi penyuluh senior yang tidak terbiasa dengan internet. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang didapatkan penyuluh melalui *cyber extension* terkait informasi pertanian sangat membantu

penyuluh dalam mencari bahan materi penyuluhan, mencari solusi permasalahan di lapangan dan peningkatan pengetahuan penyuluh terkait informasi inovasi pertanian

Motivasi

Motivasi memanfaatkan cyber extension diukur dari seberapa besar motivasi penyuluh dalam mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, untuk meningkatkan keterampilan, dan untuk membantu dalam pemecahan masalah petani di lapangan. Setiap penyuluh memiliki motivasi untuk memanfaatkan cyber extension. Adapun persentase per indikator dalam tingkat motivasi penyuluh disajikan pada tabel 4.7.

Motivasi dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Tingkat motivasi pada tabel 4.5 menunjukkan terdapat 94% penyuluh yang terdiri dari 34 orang penyuluh dengan 16 orang penyuluh laki-laki dan 18 orang penyuluh perempuan. Persentase tersebut dikategorikan tinggi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa penyuluh memiliki motivasi yang tinggi dalam menggunakan website *cyber extension*. Tabel 4.7. menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator. Pada indikator pertama yaitu *cyber extension* dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan penyuluh memiliki persentase yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang penyuluh laki-laki dan 17 orang penyuluh perempuan. Dapat diartikan bahwa *cyber extension* membantu dan mendorong peningkatan pengetahuan dan wawasan penyuluh pertanian. Pengetahuan dan wawasan ini akan diterapkan dalam kegiatan penyuluhan di lapangan. Sebanyak masing-masing satu orang dari penyuluh laki-laki dan perempuan menyatakan kurang setuju bahwa website *cyber extension* menambah wawasan penyuluh, ini disebabkan oleh faktor kesulitan penyuluh dalam mengakses atau mendapatkan informasi yang diinginkan secara cepat dan mudah. Karena itu penyuluh masih lebih memilih untuk mencari informasi di platform yang lain secara bebas melalui Google dan Youtube.

Tabel 4.7 Motivasi Penyuluh di Kota Mataram

No.	Indikator	Kategori	Laki-Laki		Perempuan		Total
			Org	%	Org	%	
1.	<i>cyber extension</i> meningkatkan pengetahuan dan wawasan penyuluh	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Kurang Setuju	1	6	1	5	2
		Setuju	15	94	17	85	32
		Sangat Setuju	0	0	2	10	2
Total			16	100	20	100	36
2.	<i>cyber extension</i> meningkatkan keterampilan dalam penerapan teknologi pertanian dan inovasi baru	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Kurang Setuju	5	31	5	25	10
		Setuju	11	69	15	75	26
		Sangat Setuju	0	0	0	0	0
Total			16	100	20	100	36
3.	<i>cyber extension</i> membantu memecahkan permasalahan di lapangan (permasalahan petani)	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Tidak Setuju	0	0	0	0	0
		Kurang Setuju	3	19	6	30	9
		Setuju	13	81	14	70	27
		Sangat Setuju	0	0	0	0	0
Total			16	100	20	100	36

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Pada indikator kedua, *cyber extension* dapat meningkatkan keterampilan dalam penerapan teknologi pertanian dan inovasi baru didapatkan 11 orang penyuluh laki-laki dan 15 orang penyuluh perempuan menyatakan setuju bahwa informasi yang didapatkan melalui website *cyber extension* dapat meningkatkan keterampilan penyuluh. Informasi pada website *cyber extension* digunakan untuk meningkatkan keterampilan penyuluh dalam bidang pertanian mulai dari keterampilan dalam budidaya tanaman hingga keterampilan dalam menggunakan alat-alat pertanian terbaru. Sebanyak lima orang penyuluh laki-laki dan lima orang penyuluh perempuan merasa kurang setuju bahwa informasi yang didapatkan dapat meningkatkan keterampilan penyuluh. Hal ini dikarenakan untuk mengakses informasi masih terbilang kurang efektif jika dibandingkan dengan Platform yang lain dalam menyampaikan informasi.

Pada indikator ketiga, *cyber extension* membantu memecahkan permasalahan di lapangan khususnya permasalahan petani, Sebanyak tiga orang penyuluh laki-laki dan enam penyuluh perempuan kurang setuju bahwa informasi yang terdapat didalam website *cyber extension* digunakan dalam memecahkan masalah dilapangan. Kurang setuju penyuluh dalam hal ini disebabkan karena tidak relevannya solusi atau informasi yang terdapat pada website dalam menyelesaikan masalah di lapangan. Hal ini dapat dikaitkan karena adanya perbedaan kondisi alam dan topografi lahan dan sosial masyarakat.

Secara umum, motivasi penyuluh dalam memanfaatkan *cyber extension* termasuk tinggi karena umumnya penyuluh mengakses *cyber extension* untuk mencari informasi baru dan materi penyuluhan. Informasi mengenai materi penyuluhan, kegiatan pertanian di Indonesia, teknologi terbaru dibidang pertanian dan segala bentuk kebijakan dan peraturan menteri pertanian di informasikan melalui *cyber extension* sehingga menjadi penting untuk penyuluh mendapatkan informasi tersebut. Sementara itu untuk memperluas jaringan antar penyuluh, penyuluh lebih dominan untuk memanfaatkan media sosial seperti Facebook. Forum rembug atau diskusi yang disediakan *cyber extension* dianggap kurang efektif karena kurang interaktif.

Perilaku Penyuluh

Perilaku penyuluh terhadap pemanfaatan *cyber extension* ditinjau dari pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh. Berikut adalah tabel 4.8. tentang perilaku penyuluh di Kota Mataram.

Indikator pengetahuan pada tabel 4.8 dinilai berdasarkan beberapa point pernyataan yaitu: pengetahuan penyuluh tentang website *cyber extension*, pengetahuan terhadap konten yang ada di dalam website, pengetahuan tentang fitur dari website, pengetahuan tentang cara penggunaan website dan pengetahuan penyuluh terhadap garis besar materi yang terdapat dalam website *cyber extension* yaitu materi sarana produksi, materi budidaya, materi kegiatan pertanian, dan materi pasca panen.

Indikator pengetahuan pada tabel 4.8 dinilai berdasarkan beberapa point pernyataan yaitu: pengetahuan penyuluh tentang website *cyber extension*, pengetahuan terhadap konten yang ada di dalam website, pengetahuan tentang fitur dari website, pengetahuan tentang cara penggunaan website dan pengetahuan penyuluh terhadap garis besar materi yang terdapat dalam website *cyber extension* yaitu materi sarana produksi, materi budidaya, materi kegiatan pertanian, dan materi pasca panen.

Pada indikator sikap untuk melihat bagaimana pendapat penyuluh terhadap adanya website *cyber extension* diukur dengan beberapa pernyataan sebagai berikut: penyuluh setuju dengan adanya website *cyber extension*, penyuluh tertarik untuk menggunakan website *cyber extension*, penyuluh berminat dalam menyebarkan

informasi yang didapatkan melalui website, dan kepuasan penyuluh terhadap informasi yang ada di dalam website *cyber extension*.

Tabel 4.8. Perilaku Penyuluh di Kota Mataram

No.	Perilaku	Kategori Pengukuran	Laki-laki		Perempuan		Total
			org	%	org	%	
1.	Pengetahuan	Sangat rendah	0	0	0	0	0
		Rendah	0	0	0	0	0
		Sedang	2	13	0	0	2
		Tinggi	13	81	20	100	33
		Sangat tinggi	1	6	0	0	1
Total			16	100	20	100	36
2.	Sikap	Sangat rendah	0	0	0	0	0
		Rendah	0	0	0	0	0
		Sedang	1	6	2	10	3
		Tinggi	11	69	17	85	28
		Sangat tinggi	4	25	1	5	5
Total			16	100	20	100	36
3.	Keterampilan	Sangat rendah	0	0	0	0	0
		Rendah	1	6	0	0	1
		Sedang	1	6	6	30	7
		Tinggi	13	82	13	65	26
		Sangat tinggi	1	6	1	5	2
Total			16	100	20	100	36

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Sedangkan untuk indikator keterampilan diukur dengan pernyataan sebagai berikut: penyuluh mampu menyalin dan menyimpan informasi yang didapatkan melalui website *cyber extension*, penyuluh melakukan inovasi sesuai dengan informasi yang didapatkan seperti contohnya pembuatan pupuk organik dari limbah di sekitar lahan pertanian untuk meminimalisir pengeluaran petani. Penyuluh membuat media khusus baik online maupun offline yang memudahkan dalam kegiatan penyuluhan seperti video youtube penyuluh, pamflet dll.

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penyuluh terhadap pemanfaatan website *cyber extension* berada pada kategori tinggi. Tabel 4.8 menunjukkan tingkat pengetahuan berada pada kategori tinggi dengan 33 orang penyuluh yang terdiri dari 13 orang penyuluh laki-laki dan 20 orang penyuluh perempuan. Penyuluh pertanian di Kota Mataram memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap website *cyber extension*. Berdasarkan data lapangan bahwa sebagian besar penyuluh di Kota Mataram menjadikan website *cyber extension* sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi terkait bidang pertanian. Hal ini menjadikan penyuluh mengetahui konten apa saja yang disajikan di dalam website tersebut seperti konten gerbang nasional, konten gerbang daerah, konten diseminasi teknologi, konten materi penyuluhan, dan konten materi spesifik lokalita. Penyuluh juga mengetahui fitur apa saja yang terdapat di dalam website *cyber extension* serta penyuluh juga mengetahui materi apa saja yang terdapat didalam website *cyber extension* seperti materi budidaya tanaman, materi pasca panen atau pengolahan hasil pertanian, materi diseminasi teknologi dan juga berita-berita pertanian terbaru yang ada di Indonesia. Sejalan dengan penelitian Suartika (2020) yang

menyatakan bahwa keseluruhan penyuluh atau sebesar 100% penyuluh mengetahui serta menggunakan *cyber extension* untuk mencari informasi terkait pertanian yang mereka butuhkan

Sikap

Persentase sikap pada tabel 4.8 diketahui sebanyak 28 orang yang terdiri dari 11 orang penyuluh laki-laki dan 17 orang penyuluh perempuan termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 3 orang penyuluh yang terdiri dari 1 orang penyuluh laki-laki dan 2 orang penyuluh perempuan termasuk dalam kategori sedang. Sikap penyuluh terhadap adanya website *cyber extension* sebagai platform baru yang digunakan sebagai sumber informasi terkait bidang pertanian cukup tinggi, artinya penyuluh tidak memiliki masalah untuk menjadikan website tersebut sebagai salah satu platform utama tempat untuk mencari informasi seputar pertanian. Penyuluh yang memiliki kategori sedang masih kurang setuju jika website *cyber extension* dijadikan sebagai tempat penyuluh mencari informasi pertanian. Hal ini dikarenakan website yang masih cukup sulit untuk digunakan jika dibandingkan dengan platform lain atau dengan pencarian bebas seperti google dan youtube. Informasi yang terdapat didalam website *cyber extension* juga lebih berfokus pada materi penyuluhan seperti materi budidaya, pasca panen, sarana produksi dan berita pertanian. Sejalan dengan penelitian Suryantini (2004) menemukan bahwa informasi yang diperoleh oleh penyuluh melalui internet digunakan untuk menyusun materi, membuat pedoman teknis, menyusun rencana kerja, dan masih banyak lagi kebutuhan umum lainnya yang terkadang tidak didapatkan melalui *cyber extension*. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan semakin berkurangnya pemanfaatan *cyber extension* oleh penyuluh pertanian lapangan. Sejalan dengan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya jika kebutuhan informasi pertanian yang dibutuhkan oleh penyuluh semakin bertambah maka nantinya penyuluh akan mengakses lebih banyak situs-situs informasi pertanian dan akses terhadap *cyber extension* akan semakin berkurang.

Keterampilan

Tingkat keterampilan pada tabel 4.8 menunjukkan sebanyak 26 orang penyuluh yang terdiri dari 13 orang penyuluh laki-laki dan 13 orang penyuluh perempuan termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak tujuh orang penyuluh yang terdiri dari 1 orang penyuluh laki-laki dan 6 orang penyuluh perempuan termasuk dalam kategori sedang. Jumlah tersebut menunjukkan keterampilan penyuluh dalam menggunakan website *cyber extension* cukup baik, hal ini dikarenakan sebagian besar penyuluh sudah terbiasa dalam menggunakan internet dan juga dibantu oleh penyuluh senior yang sudah pensiun untuk menggunakan website *cyber extension*. Penyuluh secara keseluruhan memiliki keterampilan dalam memanfaatkan website *cyber extension* dengan cara menyalin informasi yang penyuluh dapatkan di dalam website untuk kebutuhan menyusun materi penyuluhan. Penyuluh juga mampu dalam mengaplikasikan informasi yang didapatkan melalui website *cyber extension* seperti pengaplikasian benih jenis baru, metode budidaya yang lebih baik atau juga mengaplikasikan metode pembuatan pupuk organik serta pestisida organik untuk membantu petani dalam memaksimalkan hasil pertanian petani yang dibimbing. Penyuluh yang memiliki kategori sedang dalam aspek keterampilan dapat diartikan bahwa penyuluh masih kesulitan dalam menggunakan website *cyber extension* dikarenakan kurangnya pelatihan dan sosialisasi terkait website ini sehingga penyuluh masih sangat jarang menggunakannya dan lebih sering menggunakan platform lain dalam mencari informasi pertanian.

Berdasarkan dari data pada tabel 4.8 secara keseluruhan penyuluh pertanian di Kota Mataram memiliki perilaku dengan kategori tinggi artinya pemanfaatan *cyber extension* oleh penyuluh di Kota Mataram dapat dikatakan optimal. Dapat dilihat juga bahwa penyuluh perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan penyuluh laki-laki dalam aspek pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan website *cyber extension* sedangkan pada aspek keterampilan penyuluh laki-laki lebih tinggi. Hal ini karena sebagian besar penyuluh perempuan membina kelompok wanita tani yang lebih berfokus pada pengolahan hasil pertanian. Informasi yang terkait pengolahan hasil kelompok wanita tani masih terbilang minim sehingga penyuluh perempuan lebih banyak memanfaatkan website *cyber extension* sebagai sumber informasi namun tidak sampai pada tahap pembuatan media khusus yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pemanfaatan Cyber Extension sejalan dengan penelitian Kadhung Prayoga (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan penyuluh wanita bisa menjadi mitra bagi wanita tani untuk menyuarakan pendapatnya. Penyuluh wanita mempunyai tugas untuk lebih membangun sumber daya manusia sehingga penyuluh perempuan lebih berfokus dalam menjadikan informasi dalam website untuk melakukan penyuluh secara langsung kepada wanita tani daripada membuat media khusus lain dalam melakukan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku penyuluh jika ditinjau dari pengetahuan, sikap dan keterampilan tergolong dalam kategori yang tinggi. Penyuluh memiliki keterampilan bagaimana mengakses informasi yang ada di dalam website *cyber extension* seperti materi budidaya, sarana produksi, pasca panen, berita pertanian dan materi teknologi pertanian. Penyuluh perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang website *cyber extension* dibandingkan penyuluh laki-laki.

Saran

Bagi pemerintah untuk memfasilitasi penyuluh dalam mengakses informasi pertanian melalui website *cyber extension* dengan menyediakan akses jaringan internet di masing-masing Balai Penyuluhan Pertanian, serta mengadakan pelatihan kepada semua penyuluh terkait *cyber extension*. Perlunya ada pembaharuan fitur yang dimiliki website *cyber extension* agar penyuluh dan masyarakat pertanian lebih mudah dalam menggunakannya.

Bagi penyuluh untuk mensosialisasikan media *cyber extension* kepada petani ataupun keluarganya agar petani juga mengetahui bahwa mendapatkan informasi pertanian juga bisa melalui website *cyber extension*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih dalam terkait efisiensi, efektivitas, pengaruh *cyber extension* dengan kinerja penyuluh serta perbandingan dari segi efektivitas dan efisiensi media lain dengan website *cyber extension*.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiah, Umi. 2014. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Cyber Extension*. Skripsi Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dzakirah, at. al. *Sikap Afektif Penyuluh Terhadap Website Cyber Extension Sebagai Sumber Informasi Penyuluhan Pertanian*. Agritext. Vol. 41, No. 1 Mei 2017. h 16 – 31.
- Hubbies, Aida dan Mangkuprawira. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Lestari, Putri Endah. 2018. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Dinamika Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Prayoga, Kadhung. 2017. *Masa depan penyuluh wanita dalam pembangunan pertanian di Indonesia*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Suartika, Baiq Septi Wulan. 2020, *Studi Pemanfaatan Cyber Extension Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kota Mataram*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Surianti. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bantaeng*. Makassar. Universitas Muhammadiyah.
- Suryantini H. 2004. *Pemanfaatan informasi teknologi pertanian oleh penyuluh pertanian: Kasus Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*. Jurnal Perpustakaan Pertanian. 13 (1): 17-23.